

Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan dan Mading Assalam Magazine di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Putri-Putri Ar Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk

Asichul In'am¹, Vilasofia Yustikasari¹, Moh. Yaziidul Khoiri¹

STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: asrofzahirul@gmail.com

Article History:

Submission : 2022-04-01

Review : 2022-04-15

Publication : 2022-05-25

ABSTRACT

Libraries and wall magazines are some of the tools used by students to deepen their knowledge and hone their creativity. At the Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Islamic Boarding School there is a library called Assalam Magazine. However, this library is still not perfect because in terms of facilities and infrastructure it is still inadequate. The state of the library and wall magazine has quite a lot of devotees, but there is a drawback, namely the limited space for reading and visiting. The purpose of this assistance is to empower the library through the management process and increase the reading interest of the students. The approach used is Asset Based Community Development (ABCD), which is an approach by utilizing existing assets. As a result, the administrators of the library and wall magazines were able to increase their knowledge about the empowerment of libraries and wall magazines and how to overcome existing problems. After this program, they also began to add elements to the wall magazine, such as a wall magazine corner, the mading logo and have conducted a comparative study on the wall magazine, and the addition of a collection of books that will be carried out after the Maulud holiday.

Keywords: *empowerment, library and wall magazine*

ABSTRAK

Perpustakaan dan mading adalah sebagian alat yang digunakan santri untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan mengasah kreatifitasnya. Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo terdapat perpustakaan bernama Assalam Magazine. Namun perpustakaan ini masih belum sempurna karena dari segi sarana dan prasarana masih kurang memadai. Keadaan Perpustakaan dan mading sudah cukup banyak peminatnya, namun terdapat kekurangan yaitu sempitnya ruang membaca dan berkunjung. Tujuan pendampingan ini adalah untuk memperdayakan perpustakaan melalui proses manajemen dan meningkatkan minat baca para santri. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development (ABCD)* yakni pendekatan dengan memanfaatkan asset yang ada. Hasilnya, pengurus perpustakaan dan mading mampu menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan perpustakaan dan mading dan bagaimana cara menanggulangi permasalahan yang ada. Setelah program ini, mereka juga mulai menambahkan unsur dalam mading seperti adanya pojok mading, logo mading dan telah melakukan studi banding mengenai mading, dan penambahan koleksi buku yang akan dilakukan setelah liburan maulud.

Kata Kunci: *pemberdayaan, perpustakaan dan mading*

Pendahuluan

Pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Putra-Putri ar-Ridlo merupakan salah satu unit-unit dalam naungan Yayasan Islam al-Ghozali (YIGA). Unit-unit yang dinaungi oleh yayasan ini di antaranya adalah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Putra-Putri Ar-Ridlo, Pondok

Pesantren Miftahul Muftadiin Putra-Putri An-Nur, Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putra-Putri Al-Hamami.

Dalam Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putra-Putri Ar-Ridlo, tepatnya di pondok putri Qodim terdapat perpustakaan yang bernama Assalam Magazine. Jenis-jenis buku yang tersedia di sana meliputi ensiklopedia, novel, buku kesehatan, buku dongeng, majalah, kamus, dan kitab-kitab pengajian. Namun sayang perpustakaan ini masih belum terlalu sempurna karena dari segi fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan sendiri masih kurang memadai.

Berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara peserta KPM, di perpustakaan Assalam Magazine sudah cukup banyak peminatnya, namun tetap masih ada kekurangan dalam perpustakaan tersebut yaitu kurang luasnya tempat untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan, sehingga pengunjungnya bisa sampai di luar ruangan untuk membaca buku, rata-rata peminat baca disini ialah anak MTs kurikulum dan sebagian dari kelas XI kurikulum.

Perpustakaan ini hanya di buka pada hari jumat saja sekitar pukul 08.00-10.00 wis. Jadi selain hari jumat, perpustakaan ini tidak dibuka dan buku-buku di simpan di kotak khusus tempat buku agar buku-buku tersebut tidak berantakan dan tidak hilang. Di perpustakaan ini para santri juga diperbolehkan untuk meminjam buku dan dibawa pulang ke kamarnya masing-masing dengan membawa kartu peminjaman perpustakaan yang harus dibeli dengan harga 2000.

Dari paparan di atas, Peserta PkM tertarik dan termotivasi untuk membuka jendela dunia dengan mengembangkan perpustakaan agar lebih banyak peminat baca dan dalam pengelolaan perpustakaan bisa lebih baik lagi. Melalui struktur perpustakaan yang telah dibentuk, Peserta PkM mencoba mengaktifkan kembali struktur yang ada dengan membagi tugas mengelola perpustakaan di setiap minggunya oleh petugas perpustakaan. Peserta PkM membagi tugas setiap minggu yang bertugas adalah dua anak untuk berjaga dan mencatat siapa saja santri yang hadir untuk sekedar membaca atau meminjam buku pada waktu itu. Dengan adanya data hadir santri di perpustakaan, rencana dari kelompok kerja 03 adalah menggunakan data tersebut untuk direkap dan diambil siapa santri yang paling sering berkunjung ke perpustakaan, dan selanjutnya santri yang paling sering berkunjung di perpustakaan akan diberi hadiah oleh petugas perpustakaan pada akhir bulannya. Agar semua santri mengetahui rencana dari kelompok kerja tersebut maka, Peserta PkM memberikan pengumuman di mading yang ada dengan memberikan ajakan dan motivasi kepada semua santri agar mau berkunjung ke perpustakaan. Peserta PkM mencoba menggerakkan ketua perpustakaan untuk melakukan pengontrolan di setiap bulannya agar dapat diketahui rencana yang telah dibuat tersebut telah berjalan sesuai dengan harapan atau belum.

Metode

Pendampingan ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Metode ABCD digunakan berangkat dari pemahaman bahwa kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir,

hidup dan berkembang sehingga memiliki aset. Selain itu aset juga dapat berasal dari kondisi dan potensi alam sekitar, potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan aset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.¹

Penerapan metode ABCD ini menggunakan teknik *appreciative inquiri*, dalam hal ini kegiatan diformat untuk menggali seluruh potensi aset yang dimiliki untuk meningkatkan daya saing prodak pendidikan dibawah naungan pesantren. Peneliti mempelajari serta mengatur skenario (*define*) pada kegiatan ini berupa pemanfaatan waktu untuk mengenali orang, tempat serta dimana perubahan yang akan dilakukan.

A. Strategi Pendampingan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan Berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara dengan petugas perpustakaan yang ada, peserta PkM melakukan pendampingan dengan judul Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan dan Mading Assalam Magazine di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putri-Putri Ar Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

Pendekatan yang digunakan pada pengabdian ini dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan aset yang telah ada, dalam kaitan ini pokja 3 bekerjasama dengan petugas perpustakaan Assalam Magazine dan Mading di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putri Ar-Ridlo Qodim.

B. Langkah-langkah dalam Pendampingan

1. Analisa/pemetaan sosial

Rabu, tanggal 22 September 2021, Peserta PkM melakukan ansos di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putri Ar-Ridlo Qodim untuk menggali potensi dan mencari mitra untuk melakukan pengabdian masyarakat, hingga pada akhirnya peserta PkM menemukan inovasi baru dalam memberdayakan perpustakaan dan mading Assalam yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putri Ar-Ridlo Qodim. Karena memang pada awalnya disana sudah memiliki aset berupa perpustakaan dan mading.

Peserta PkM terlebih dahulu menemui petugas perpustakaan dan mading untuk meminta izin serta mengajak bekerjasama dalam memberdayakan perpustakaan dan mading Assalam. Pada saat itu, petugas perpustakaan dan mading yang ditemui adalah sdr. Dewi Alfina dan sdr. Arina Manasikana. Pada waktu itulah terjadi banyak tanya jawab mengenai perpustakaan dan mading yang ada.

2. Penyusunan perencanaan program yang dilakukan oleh peserta PkM

¹Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang." *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No.2 (Desember 2019).

Pada hari Minggu tanggal 26-30 September 2021, Peserta PkM melakukan penyusunan proposal dengan masing-masing anggota. Peserta PkM membagi tugas antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Peserta PkM mengatur waktu agar bisa belajar kelompok, berkumpul bersama mendiskusikan hal-hal yang kurang dimengerti. Kendala pada saat penyusunan proposal adalah susahnya menyesuaikan waktu berkumpul dengan masing-masing anggota karena mempunyai kesibukan sendiri dan antara anggota pokja 03 terpisahkan oleh letak pondok Qodim dengan Jadid. Solusi yang kami gunakan seketika itu adalah mengerjakan tugas di pondok masing-masing akan tetapi masih tetap berkomunikasi sekalipun melalui *iphone*. Satu anggota dengan anggota lain saling bantu-membantu hingga penyusunan proposal KPM-DRP selesai.

3. Pengkoordinasian dilakukan oleh koordinator pokja dengan kepala perpustakaan, petugas perpustakaan dan petugas mading. Kami juga berkoordinasi dengan santri yang biasa mengunjungi perpustakaan tersebut. Dan tak lupa kami juga turut mengundang 2 narasumber yang akan memberikan materi tentang pengelolaan perpustakaan dan mading visioner.

4. Pelaksanaan implementasi program kerja

Ada perubahan jadwal pelaksanaan implementasi program kerja yang mulanya akan dilaksanakan pada malam selasa diganti pada hari Rabu pukul 14.00 karena adanya beberapa sebab sehingga kita tidak bisa melaksanakan kegiatan pada hari yang telah ditentukan di awal.

5. Pengendalian program dilakukan oleh Peserta PkM

C. Pemilihan Subjek Dampingan

Dalam pelaksanaan PkM di PP. Miftahul Muftadiin Ar- Ridlo Qodim ini melibatkan berbagai pihak yakni: Anggota perpustakaan dan mading serta perwakilan para santri yang biasa mengunjungi perpustakaan dan santri-santri lain yang ikut membantu mengerjakan tugas mading jika akan pemajangan di papan mading atau biasa disebut dengan badal (pengganti anggota mading yang tidak bisa ikut mengerjakan karya-karya untuk mading).

Pihak-pihak yang terlibat adalah semua anggota perpustakaan dan anggota mading yang ikut membantu dalam pembuatan karya serta perwakilan para santri yang biasa mengunjungi perpustakaan. Peran peserta KPM pelatihan pemberdayaan perpustakaan dan mading adalah sebagai pendamping dan penggerak para santri agar bersedia mengikuti program workshop yang telah dirancang sedemikian rupa oleh peserta KPM. Dalam acara tersebut kami turut mengundang dua narasumber yang akan memberi materi tentang perpustakaan dan mading. Maka dari itu peserta KPM membantu untuk menyiapkan terlaksananya acara tersebut, mulai dari kesiapan ruangan, alat sound system, LCD, dan lain-lain.

Hasil

1. Capaian Output Program

Untuk mengetahui output dari program pelatihan pemberdayaan perpustakaan dan mading assalam magazine, peserta PkM melakukan pengamatan mengenai kondisi perpustakaan dan mading yang ada dan melakukan wawancara terhadap pengurus perpustakaan dan mading untuk mengetahui seberapa layak dan berkembangnya perpustakaan dan mading yang ada di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Ar Ridlo Putri Qodim. Kemudian peserta PkM menentukan tema dan melaksanakan program seminar pemberdayaan perpustakaan dan mading pada hari Rabu, 11 Oktober 2021.

Dengan adanya program pelatihan pemberdayaan perpustakaan dan mading, maka pengurus perpustakaan dan mading mampu menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan perpustakaan dan mading dan bagaimana cara menanggulangi permasalahan yang ada terkait pengelolaan perpustakaan dan mading yang telah dilakukan mitra dampingan sebelum adanya program PkM.

Dampak dari program yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yang dibuktikan dengan adanya kegiatan studi banding di al ummah yang dilakukan oleh perwakilan petugas mading dan perpustakaan, kemudian adanya penambahan komposisi mading yaitu pojok mading, dan akan ditambahkannya logo mading yang akan dilakukan setelah adanya perkumpulan dengan kepala perpustakaan guna menentukan logo yang cocok untuk Assalam Magazine. Selain itu juga ada rencana dari petugas perpustakaan untuk menambah koleksi buku yang akan dilakukan ketika liburan karena menyesuaikan kondisi yang ada.

Program yang diikuti oleh pengurus perpustakaan dan mading ini merupakan suatu program yang belum pernah diikuti sebelumnya. Selain itu, dalam program pemberdayaan perpustakaan dan mading ini, Peserta PkM turut mengundang dua Narasumber yang akan memberi materi mengenai perpustakaan dan mading. Untuk materi perpustakaan yang dibawakan narasumber berjudul "Pengelolaan Perpustakaan", dan untuk materi mading berjudul "Menuju Mading Visioner".

Selain itu, mengenai pengalokasian sumber daya (pengkoordinasian) juga telah berjalan secara efektif dengan adanya kesiapan pelaksanaan program seperti kesiapan ruangan, fasilitas, narasumber, materi, konsumsi, serta peserta yang menghadiri program yang telah dilaksanakan. Kemudian disusul dengan efektifnya mekanisme pengawasan/pengendalian yang dibuktikan dengan pelaksanaan program yang sesuai dengan sistematika dari susunan acara yang telah dibuat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya (implementasi), belum sepenuhnya terlaksana secara sempurna sebab masih ada kendala seperti kurangnya kesiapan dari pokja untuk turut memperlancar terlaksananya program serta kurang siapnya dari MC dan sambutan.

Dalam hal menyelenggarakan program pelatihan pemberdayaan perpustakaan dan mading, Peserta PkM mampu melaksanakan program dengan kompak namun dalam kesiapan pelaksanaan program belum berjalan lancar sepenuhnya sebab sulitnya

Peserta PkM dalam berkumpul bersama entah karena adanya suatu urusan yang mendadak maupun karena jarak dari mitra dan salah satu peserta PkM yang berada di pondok pesantren Miftahul Muftadiin Putri Ar Ridlo Qodim sehingga tidak bisa secara bebas melakukan musyawarah untuk mempersiapkan program maupun melakukan analisis kembali terhadap perpustakaan dan mading Assalam Magazine.

Pengambilan keputusan yang dilakukan peserta PkM dengan pengurus perpustakaan dan mading dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi dan wawancara setelah dilakukannya program yang kemudian terjadi musyawarah oleh pengurus perpustakaan dan mading untuk rencana yang dapat dilakukan pengurus perpustakaan dan mading selanjutnya. Peserta PkM berusaha untuk sering berinteraksi dengan pengurus perpustakaan untuk menggali permasalahan yang ada dalam mengelola perpustakaan dan mading yang kemudian dijadikan landasan dalam penyelenggaraan program.

Dalam menyelenggarakan program, secara kompak Peserta PkM mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan program seperti gedung, narasumber, konsumsi, *sound system*, reward, menyebarkan undangan untuk peserta program, dan lain sebagainya. Kemudian adanya antusiasme dari peserta untuk ikut meramaikan program dan memanfaatkan program yang terlaksana sebagai proses evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan pengurus perpustakaan dan mading sebelum diadakannya program.

Pada awalnya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan program seperti cinderamata yang akan diberikan kepada pengurus perpustakaan dan mading tersedia berlebihan/atau terlalu banyak jumlah pembeliannya, sehingga anggaran yang dikeluarkan menjadi lebih banyak lagi. Kemudian peserta PkM menyiasatinya dengan menjual sisa cinderamata di kantin pondok pesantren Miftahul Muftadiin Putri Ar Ridlo Qodim, sehingga hasil yang didapat dari penjualan cinderamata tersebut mampu digunakan untuk program yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Selama dilaksanakannya program, hal yang dirasa kurang oleh peserta PkM dalam mengelola kegiatan adalah belum begitu sesuai dengan jadwal kegiatan yang kita buat di awal, sebab waktu yang sudah kita tentukan tidak sesuai dengan terlaksananya program, selebihnya waktu yang digunakan untuk persiapan acara sehingga memakan waktu yang banyak.

2. Capaian *Outcome* Program

Capaian dari program yang telah dilaksanakan adalah adanya perbaikan atau pembenahan yang dilakukan oleh pengurus perpustakaan dan mading terhadap perpustakaan dan mading yang mereka kelola. Seperti yang telah pengurus perpustakaan dan mading katakan ketika diadakan wawancara ulang oleh perwakilan dari pokja 03 setelah dilakukannya seminar pemberdayaan perpustakaan dan mading bahwa mereka mendapat pengetahuan baru setelah adanya seminar.

Pengurus perpustakaan dan mading menindak lanjuti program dari pemberdayaan

perpustakaan dan mading dengan menambahkan poin yang belum ada sebelum adanya program dan setelah mereka mengikuti program workshop kami, mereka sudah mulai ada rencana untuk kedepannya. Namun, mereka akan melaksanakan semua itu setelah liburan maulud, tetapi mulai sekarang sedikit demi sedikit kegiatan yang mereka lakukan sudah ada yang terlaksana seperti telah dilakukannya studi banding di Al Ummah yang dilakukan oleh perwakilan dari pengurus perpustakaan dan mading yang didampingi oleh perwakilan dari pokja kami.

Selama terlaksananya program tersebut ada perwakilan peserta yang menanggapi tentang adanya pengelolaan perpustakaan dan visioner mading seperti mengenai cara penanganan minat baca santri yang lebih memilih untuk menonton televisi daripada membaca buku di perpustakaan dan mengenai reward yang diberikan pada santri yang telah mengirimkan karyanya kepada petugas mading. Akhirnya, dari itu semua mereka mendapat solusi dan bisa memperoleh pengarahannya serta panduan untuk mengelola perpustakaan lebih baik lagi, mereka juga memiliki rencana untuk membuat artikel yang berisikan tentang minat baca para santri yang terkalahkan oleh menonton televisi.

Setelah adanya program tersebut mereka juga mulai menambahkan unsur dalam mading seperti adanya pojok mading, logo mading dan telah melakukan studi banding mengenai mading, dan penambahan koleksi buku yang akan dilakukan setelah liburan maulud, serta tidak lupa mereka juga akan mencari karya-karya yang lebih menarik lagi untuk pajangan di mading setelah liburan.

Diskusi

Dalam menghadapi era globalisasi, tantangan yang dihadapi perguruan tinggi di Indonesia, semakin besar dan kompleks, baik yang ditimbulkan oleh dinamika internal maupun eksternal. Perguruan tinggi harus terus berupaya mewujudkan visi, misi dan tujuannya dengan tetap berpijak pada akar budaya yang ada¹. Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/ bangunan atau gedung tersendiri yang berisi bukubuku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perpustakaan adalah salah satu basis penyangga peradaban bangsa.²

Perpustakaan merupakan lembaga di mana masyarakat bisa mencari, berbagi belajar, dan mengembangkan informasi yang mereka miliki. Melihat peran perpustakaan tersebut saat ini di beberapa daerah telah berdiri perpustakaan-perpustakaan. Beberapa di antara mereka menanamkan dirinya taman bacaan dan beberapa lainnya tetap teguh dengan nama perpustakaan.³

Ada beberapa pengertian tentang perpustakaan menurut ahli perpustakaan dan

²Junaeti dan Agus Arwani, Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi, *Libraria*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, 28-29.

³Ika Krismayanti, Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah, *ANUVA* Volume 2, No. 2, 2018, 233.

sumber lainnya, di antaranya ialah:

1. Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*)
“Perpustakaan merupakan kumpulan baha tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam Komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai”.⁴
2. Menurut Sutarno NS, MSi.
“Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca”.⁵

Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa: Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.



Gambar 1: Implementasi workshop

Setiap perpustakaan pastinya memiliki fungsi pokok yang sama. Lima fungsi tersebut meliputi penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi kultural. Di bawah ini akan diuraikan kelima fungsi pokok tersebut:

1. Penyimpanan: perpustakaan bertugas untuk menyimpan koleksi. Melalui fungsi ini, perpustakaan melakukan pengadaan koleksi untuk kemudian memelihara dan merawat koleksi yang telah mereka terima. perpustakaan diharapkan dapat dijadikan sebagai lembaga yang mampu memelihara hasil pemikiran masyarakat di sekitarnya.
2. Pendidikan: pola dasar dalam mengartikan fungsi ini adalah bahwa perpustakaan tempat belajar sepanjang hayat bagi semua golongan masyarakat. Perwujudan dari fungsi ini lebih terlihat pada perpustakaan umum, khususnya perpustakaan umum daerah. Sebagai perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat, perpustakaan

⁴Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka. Dependikbud, 2003), 18.

⁵Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat*, (Jakarta: yayasan obor Indonesia, 2003), 18.

umum dijadikan tempat belajar bagi seluruh masyarakat tanpa melihat tingkatan umur, status sosial, agama ataupun ras.

3. Penelitian: fungsi penelitian diartikan bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk penelitian. Sebagai tempat belajar seumur hidup, perpustakaan harus mampu menjadi tempat untuk mendukung proses penelitian.
4. Informasi: fungsi informasi merupakan fungsi terpenting dalam perpustakaan. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Kegiatan perpustakaan dikatakan berhasil jika informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
5. Rekreasi kultural: sebagian besar kalangan perpustakaan menganggap bahwa kata rekreasi berasal dari *recreation* yang dalam bahasa inggris berarti rekreasi atau hiburan. Dengan pengertian ini, dalam beberapa literatur perpustakaan, fungsi rekreasi kultural yaitu perpustakaan menyediakan koleksi yang bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan mengakses sumber informasi hiburan.⁶

Kesimpulan

Dengan diadakannya Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan Assalam Magazine Dan Mading di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Putri Ar-Ridlo Qodim maka dapat dilihat antusias para peserta karena materi yang berkaitan dengan perpustakaan dan mading bisa mereka cerna dan bisa mereka pahami dengan baik, selain itu, di antara mereka juga ada yang bertanya pada narasumber kami yang senantiasa menjelaskan per materi secara teoritis dan praktis, hal itu menandakan bahwa mereka itu bisa memahami dan bisa mencerna materi yang telah dijelaskan oleh narasumber kami dengan baik.

Setelah diselenggarakannya program dampingan ini, peserta PkM bisa mengetahui inovasi mereka yang akan mereka kembangkan, sebelumnya mereka sudah mempunyai rencana untuk mengembangkan perpustakaan dan mempunyai keinginan untuk membuat artikel tentang “cara menumbuhkan minat baca para santri dibanding menonton televisi atau melakukan aktivitas yang lainnya”. Namun, sampai sekarang mereka belum juga membuatnya karena keterbatasan alat media dan keterbatasan waktu. Di samping itu, setelah diadakannya workshop kemarin pada hari rabu mereka juga ingin menambah koleksi buku dan ingin mengelola perpustakaan sebaik mungkin. Tetapi semua rencana yang telah mereka rencanakan dari yang belum adanya workshop dan sesudah adanya workshop akan dilakukan setelah liburan karena hari-hari yang dekat akan mereka gunakan untuk packing, ruangan perpustakaan pun juga pasti digunakan. Jadi, jika mereka akan melaksanakan rencana sebelum liburan ini kemungkinan besar tidak akan bisa terlaksana.

⁶Ika Krismayanti, Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah., 234-236.

Pengakuan/Acknowledgements

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LP3M STAI Darussalam atas kesempatan yang diberikan melalui pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat 2021, juga kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan pendampingan ini.

Daftar Referensi

- Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003
- Ika Krismayanti, Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah, *Anuva* Volume 2, No. 2, 2018
- Junaeti dan Agus Arwani, Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi, *Libraria*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016
- Maulana, Mirza. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang" *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No.2 Desember 2019
- NS, Sutarno. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003